

## Asesmen Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun pada Masa Covid-19

Ulya Ainur Rofi'ah<sup>1)\*</sup>, Siti Fatonah<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Magister PIAUD, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 55281

<sup>2)</sup>Program Magister PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 55281

Email: 19204032016@student.uin-suka.ac.id , siti.fatonah1@uin-suka.ac.id

*Diterima: 29 01 2021*

*Direvisi: 23 11 2021*

*Disetujui: 30 11 2021*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta memahami tentang bagaimana asesmen penilaian perkembangan anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Iman Kuniran pada masa covid-19. Asesmen dibuat untuk mengetahui kemajuan belajar anak dan sebagai teknik pelaporan. Hal ini dikarenakan pelaporan menjadi aspek penting dalam program anak usia dini yang juga melibatkan orangtua agar mereka menjadi lebih bertanggung-jawab terhadap perkembangan anaknya. Sehingga asesmen merupakan suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau bukti-bukti tentang perkembangan dan hasil belajar yang berkaitan dengan perkembangan anak usia dini. Dalam suatu lembaga asesmen merupakan istilah umum yang didefinisikan sebagai sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan- keputusan mengenai para siswa, kurikulum, programprogram dan kebijakan pendidikan. Metode dan instrument pendidikan lainnya oleh suatu badan, lembaga, organisasi dan institusi resmi yang menyelenggarakan suatu aktifitas tertentu. Selanjutnya asesmen penilaian di RA Nurul Iman ini bersifat proses, bukan bersifat hasil. Sehingga pada anak usia dini bukanlah prestasi yang akan dicapai, melainkan tingkat perkembangan yang ingin diketahui. Penilaian perkembangan pada pembelajaran anak usia dini pada dasarnya lebih tepat disebut dengan istilah asesmen perkembangan. Maka tujuan asesmen RA Nurul Iman pada pembelajaran anak usia dini yaitu untuk mengetahui permasalahan maupun perkembangan, anak selama proses pembelajaran, guna untuk mengukur tahapan perkembangan yang telah dilewati anak, yakni bersifat progresif atau tidak.

**Kata Kunci:** Asesmen, Perkembangan, Anak Usia 4-5

### Abstracts

*This study aims to determine and understand how the assessment of the development of children aged 4-5 years at RA Nurul Iman Kuniran during the covid-19 period is assessed. The assessment is made to determine the child's learning progress and as a reporting technique. This is because reporting is an important aspect of early childhood programs that also involve parents so that they become more responsible for their children's development. So that the assessment is an activity process that aims to collect data or evidence about the development and learning outcomes related to early childhood development. In an assessment*

*institution is a general term that is defined as a process taken to obtain information that is used in order to make decisions about students, curricula, programs and educational policies. Other educational methods and instruments by an official agency, institution, organization and institution that carries out a particular activity. Furthermore, the assessment in RA Nurul Iman is a process, not a result. So that in early childhood it is not an achievement to be achieved, but the level of development that you want to know. Basically, development assessment in early childhood learning is more accurately referred to as developmental assessment. So the purpose of RA Nurul Iman's assessment in early childhood learning is to find out the problems and development of the child during the learning process, in order to measure the stages of development that the child has passed, namely progressive or not.*

**Keywords:** *Assessment, Development, Children aged 4-5*

## **A. PENDAHULUAN**

Di era sekarang ini anak usia dini disebut dengan generasi kelahiran milenial, karena dikehidupan anak dipengaruhi oleh berbagai teknologi di usia dini (Eva Latipah, 2020). Menurut Solehuddin anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami proses perkembangan dengan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Nasruah, 2006, p.1). Anak usia dini tergolong ke dalam anak yang berada pada rentang usia lahir sampai 8 tahun, dimana masa pra sekolah berkisar antara usia 4-6 tahun. Hurlock mengatakan masa ini sebagai periode keemasan (*golden age*) dalam perkembangan seorang anak, sebab di usia ini anak mengalami lompatan kemajuan yang menakjubkan dari bayi

yang lemah, yang menggantung seluruh hidupnya kepada orangtua, menjelema sicilik yang pintar bicara, senang bergelut, dan pandai melompat (Sukamto, 2005, p.6). Setiap anak akan melewati tahap pertumbuhan dan perkembangan yang dikenal dengan masa tumbuh kembang anak. Pertumbuhan (*growth*) dan perkembangan (*development*) (Asmidar Parapet, 2020, p.89), anak usia dini memiliki pengertian yang berbeda, akan tetapi juga memiliki kesinambungan makna dalam membangun karakter dan pendidikan anak usia dini.

Pertumbuhan atau *growth* berkaitan dengan masalah perubahan pada tubuh seorang manusia (Soetjningsih, 1995, p.1), misalnya bertambah berat badan, bertambah tinggi

badan, bertambah lingkaran kepala, bertambah lingkaran lengan, tumbuh gigi susu, dan perubahan tubuh yang lainnya yang sering disebut dengan pertumbuhan fisik. Pertumbuhan dapat dengan mudah diamati melalui penimbangan berat badan atau pengukuran tinggi badan pada seorang anak, pemantauan akan dilakukan secara terus menerus dan teratur. Adapun perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam kurun waktu tertentu, dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit, seperti contoh kecerdasan, sikap, dan tingkah laku seorang anak.

Asesmen diperlukan sebagai deteksi dini dalam proses pembelajaran, yang merupakan langkah awal intervensi serta upaya untuk tumbuh kembang anak. Dengan adanya asesmen perkembangan anak dalam proses pembelajaran, maka dapat terlihat tahapan perkembangan yang telah dilewati anak, yakni bersifat progresif atau tidak. Selanjutnya diidentifikasi pemicu masalah yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga dapat diberikan stimulus yang sesuai agar anak dapat berkembang secara optimal. Pada hakikatnya asesmen perlu dilakukan sebagai langkah untuk mengoreksi, memperkecil, dan

memperbaiki keterlambatan aspek perkembangan anak. Semakin cepat deteksi yang dilakukan, maka semakin cepat intervensi dapat direncanakan. Informasi yang didapat dari pengamatan dapat digunakan sebagai bahan untuk menentukan ketercapaian setiap anak dalam melewati berbagai tugas-tugas perkembangannya.

Dengan terbitnya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), keberadaan pendidikan anak usia dini diakui secara sah. Hal tersebut terkandung dalam bagian tujuh, pasal 28 ayat 1-6, dimana pendidikan anak usia dini diarahkan pada pendidikan pra-sekolah yaitu usia 0-6 tahun. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwasanya pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Zulfa, 2014). Oleh karena itu penulis bertujuan mengkaji tentang asesmen perkembangan anak usia dini di RA Nurul Iman Kuniran. Sehingga dapat

terlihat tahapan perkembangan yang telah dilewati anak, yakni bersifat progresif atau tidak.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apa Tujuan Asesmen Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun di RA Nurul Iman Kuniran?
2. Bagaimana Pelaksanaan Asesmen Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun di RA Nurul Iman Kuniran?
3. Bagaimana Metode dan Instrumen Asesmen Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun di RA Nurul Iman Kuniran?

### **C. Waktu dan Tempat Observasi**

Menurut Freddy Rangkuti observasi adalah seluruh kegiatan pengamatan terhadap suatu obyek atau orang lain (Freddy Rangkuti, 2007, p.42). Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek pengamatan (Djaali & Pudji Muijono, 2009, p.16). Tujuan utama observasi yaitu untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan, baik pada situasi yang sesungguhnya maupun dalam situasi buatan. Serta untuk mengukur perilaku kelas, interaksi antara siswa dengan guru, dan faktor-faktor yang

dapat diamati lainnya (Fitri Rahmawati, 2017, p.102). Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti (I.R. Raco, 2010, p.112). Adapun tempat observasi dilakukan di RA Nurul Iman Jl. Batangan-Jaken Km 4 Kecamatan Pati Observasi ini dilakukan pada tanggal 10,11,13 November 2020 mulai pukul 08:25-10:00 WIB atau 2 jam pelajaran pada masa pandemic covid-19 saat ini, apabila pembelajaran normalnya pada jam 07:00-10:30 WIB.

### **D. Siswa Dan Guru Yang Diobservasi**

Adapun siswa yang diobservasi adalah siswa-siswi kelompok A2 Al-Firdaus RA Nurul Iman Semester Ganjil 2020/2021 yang berjumlah 15 orang anak. Sedangkan guru yang diamati adalah Ibu Ummu Rohmatun Saadah selaku guru utama dan Ibu Nur Kamalia selaku guru pendamping pada kelas tersebut.

### **E. Penyusunan Rencana Kegiatan Pembelajaran**

1. Pembelajaran Menurut Minat Anak Berdasarkan Area:

Pembelajaran ini lebih memberikan kesempatan kepada anak dalam memilih atau menentukan kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya. Pembelajaran ini untuk memenuhi kebutuhan anak dan menghormati keberagaman budaya

serta menekankan pada pengalaman belajar bagi setiap anak.

a. Area agama

Untuk menanamkan nilai-nilai moral, agama, budi pekerti, alat permainannya miniatur tempat ibadah, peralatan atau pakaian ibadah, huruf-huruf hijaiyyah dan sebagainya.

b. Area balok

Sangat penting bagi perkembangan anak di berbagai bidang termasuk bahasa, kemampuan sosial, matematika, kemampuan motorik dan kemampuan dalam pembelajaran, alat permainannya balok-balok, leggo, menara dan sebagainya.

c. Area berhitung atau matematika

Membantu anak untuk mencocokkan dalam berhitung, mengelompokkan erta mendorong kemampuan intelektual anak, alat permainannya pohon hitung, angka-angka, miniature jam, penggaris dan lain sebagainya.

d. Area IPA

Mencerminkan minat anak terhadap kejadian-kejadian alam, alat permainannya dari bahan-bahan alam, magnit, kaca pembesar dan lain sebagainya.

e. Area music

Untuk mengembangkan panca indera, mengajarkan ritmit, berhitung dan pola kalimat, memperkuat otot halus dan kasar dan mendorong kreatifitas, alat permainannya alat musik (perkusi, rebana, drumband, krincingan, gamelan, angklung), kaset, dvd, cddan lain sebagainya.

f. Area bahasa

Menumbuhkan minat baca anak, persiapan menulis atau menarik garis, contohnya tulisan, alat permainannya kartu huruf, kartu kata, gambar-gambar, buku cerita dan lain sebagainya.

g. Area drama

Mendukung anak untuk memperagakan apa yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari, alat permainannya alat-alat kerumah tanggaan, boneka, dan lain sebagainya.

h. Area pasir/air

Untuk bereksplorasi. Alat permainannya pasir, air, cetakan-cetakan dan lain sebagainya.

i. Area memasak

Mendorong anak untuk mandiri, alat permainannya alat-alat masak, sirup, teh, bahan-bahan memasak dan lain sebagainya.

j. Area seni dan motorik

Untuk munumbuh berbagai perkembangan kreativitas, rasa ingin tahu, daya khayal dan inisiatif, alat permainanya gambar-gambar, pensil warna, krayon, arang, spidol, kertas lipat dan lain sebagainya.

## 2. Strategi dan pengelolaan

Strategi dalam pengelolaan lembaga pada Yayasan Labbaik adalah hasil musyawarah antara guru, penyelenggara RA, komite dan stake holder. Pelaksanaan kurikulum RA Nurul Iman sesuai dengan, Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, dan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

## 3. Penilaian

Teknik penilaian di RA

- a. Observasi (sejak anak tiba disekolah)
- b. Catatan Anekdote (catatan kejadian istimewa)
- c. Percakapan (mencari informasi pada anak didik)
- d. Penugasan (hasil kerja tidak bisa dinikmati seketika itu tapi tidak melalui proses)
- e. Unjuk kerja atau Performance (melakukan kegiatan yang berkaitan dengan gerak)

f. Hasil karya (melakukan kegiatan yang memiliki hasil)

g. Pengembangan Perangkat Penilaian Sendiri

h. Penggunaan Instrumen Standar

## F. Proses Pembelajaran Pada Masa Covid-19

Pada masa pandemi covid-19 saat ini, RA Nurul iman menerapkan 2 model pembelajaran anak usia dini dimasa pandemi covid-19 yaitu:

### 1. Daring

Pembelajaran daring atau jarak jauh merupakan pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Dalam pembelajaran daring antara pendidik dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain melalui pembelajaran daring ini dimungkinkan antara pendidik dan peserta didik berbeda tempat, bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh.

Dengan sistem yang memiliki karakteristik utama, yakni keterpisahan fisik antara pengajar dan pembelajar. Pembelajaran daring juga bisa dikatakan sebagai pembelajaran jarak jauh, merupakan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik atau siswa yang tidak berkumpul bersama di satu tempat

secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dari pendidik atau guru.

Menurut Ibu Ummu Rohmatun Saadah selaku guru utama kelompok A2 Al-Firdaus RA Nurul Iman, “Pembelajaran daring selama masa pandemic covid-19, dilakukan dengan cara komunikasi dan koordinasi dengan orang tua murid tentang pembelajaran yang tidak membebani anak. Misalnya, mengirimkan video-video pembelajaran dan cara mengasuh anak yang menyenangkan, agar dapat diadopsi atau diadaptasi oleh orang tua murid”.

Aktivitas pembelajaran dari rumah untuk siswa kelompok A2 Al-Firdaus RA Nurul Iman yakni bermain bersama keluarga, adapun beberapa kegiatan yang digunakan oleh pendidik RA Nurul Iman dalam melakukan pembelajaran daring atau jarak jauh adalah sebagai berikut ini:

**a. Menggunakan media televisive**

Kemertian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menjalin kerja sama dengan Televisi Republik Indonesia (TVRI) melalui program belajar dari rumah akan diisi dengan berbagai tayangan edukasi, seperti pembelajaran untuk jenjang PAUD hingga pendidikan menengah.

Menurut Ibu Ummu Rohmatun Saadah selaku guru utama kelompok A2 Al-Firdaus RA Nurul Iman, “Program belajar dari rumah ini dapat memperluas akses layanan pendidikan bagi masyarakat di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal. Yang memiliki keterbatasan akses internet maupun keterbatasan ekonomi”. TVRI merupakan saluran gratis yang bisa dinikmati masyarakat diberbagai daerah, dan bisa dimanfaatkan oleh siswa, guru, dan orang tua untuk membantu pembelajaran dari rumah selama pandemi covid-19.

Konten pembelajaran dalam program belajar dari rumah akan fokus pada literasi, numerasi, dan penumbuhan budi pekerti atau pendidikan karakter. Kemendikbud juga akan melakukan monitoring dan evaluasi bersama lembaga pemerintah independen untuk mengkaji kualitas program belajar dari rumah, seperti mengukur apakah manfaatnya benar-benar dirasakan masyarakat. Mendikbud juga menuturkan, gotong royong menjadi kunci dalam memfasilitasi anak bangsa untuk mendapatkan akses pendidikan.

**b. Murid bermain bersama keluarga**

Konsep belajar dari rumah siswa RA Nurul Iman sebagaimana aktivitas belajar dari rumah pada pendidikan, merupakan usaha memutus mata rantai penyebaran covid-19. Menurut Ibu Ummu Rohmatun Saadah selaku guru utama kelompok A2 Al-Firdaus RA Nurul Iman, “Kebijakan belajar dari rumah seperti ini, saatnya orang tua mengambil peran secara maksimal sebagai guru pertama dan utama bagi pendidikan anak-anaknya. Aktivitas belajar dari rumah dititik beratkan pada pendidikan kecakapan hidup, penguatan nilai karakter (akhlak mulia), dan ketrampilan ibadah ditengah keluarga”.

Belajar dari rumah bagi siswa RA Nurul Iman tidak mewajibkan atau perlu dilakukannya pembelajaran daring tentang bermain bersama keluarga. Aktivitas yang diperlukan pada RA Nurul Iman adalah adanya komunikasi jarak jauh antara pengelola RA Nurul Iman dengan orang tua siswa untuk memandu optimalisasi perkembangan anak atau konsultasi antara orang tua dengan guru atau kepala RA Nurul Iman.

**c. Melalui koordinasi dengan orang tua**

Ibu Ummu Rohmatun selama masa belajar dirumah, berkomunikasi dan koordinasi dengan orang tua wali murid tentang pembelajaran yang tidak membebani anak. Misalnya, mengirimkan video-video pembelajaran dan cara mengasuh anak yang menyenangkan bagi anak, agar dapat diadaptasikan oleh orang tua. Sehingga apabila orang tua sudah mengadaptasikan pola asuh yang baik bagi anak, maka perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.

**2. Shif atau bergantian dengan tatap muka**

RA Nurul Iman beralokasi di wilayah zona hijau, sehingga pembelajaran shif atau bergantian dengan tatap muka dilaksanakan oleh pihak sekolah. Dalam proses pembelajaran shif atau bergantian dengan tatap muka dilakukan dengan protokol kesehatan dan mendapat perijinan dari orang tua wali murid terhadap keikutsertaan putra-putrinya dalam pembelajaran shif atau bergantian dengan tatap muka di sekolah. Dalam penerapannya, jumlah siswa kelompok A2 Al-Firdaus RA Nurul Iman yakni 15 orang anak, dan setiap pertemuan pembelajaran dilaksanakan dengan 5 anak dan 1 guru



utama dan 1 guru pendamping. Berikut ini jadwal pembelajaran secara shif atau bergantian dengan tatap muka yang telah diterapkan:

HARI	NAMA SISWA
<b>Senin</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Afiandra Wiba Ardiansyah</li> <li>2. Alvaro Aditya Rizki Putri</li> <li>3. Dhafin Azka Aldric</li> <li>4. Dika Rizki Saputra</li> <li>5. Anindita Keisya Zahra</li> </ol>
<b>Selasa</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. M. Alfatih Fabrival Ilham</li> <li>2. Kirana Sekar Anindya</li> <li>3. M. Hanif Putra Kusuma</li> <li>4. M. Haris Al-Habsyi</li> <li>5. Naila Kholifatn Niswah</li> </ol>
<b>Rabu</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. M. Fathan Haidar A.</li> <li>2. M. Nabil At. Thouf A.</li> <li>3. Naswa Ainur Roudlotus S.</li> <li>4. Niken Aldira Anjani</li> <li>5. M. Nabil Syaiful Ulum</li> </ol>
<b>Kamis</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Afiandra Wiba Ardiansyah</li> <li>2. Alvaro Aditya Rizki Putri</li> <li>3. Dhafin Azka Aldric</li> <li>4. Dika Rizki Saputra</li> <li>5. Anindita Keisya Zahra</li> </ol>
<b>Jum'at</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. M. Alfatih Fabrival Ilham</li> <li>2. Kirana Sekar Anindya</li> <li>3. M. Hanif Putra Kusuma</li> <li>4. M. Haris Al-Habsyi</li> <li>5. Naila Kholifatn Niswah</li> </ol>
<b>Sabtu</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. M. Fathan Haidar A.</li> <li>2. M. Nabil At. Thouf A.</li> <li>3. Naswa Ainur Roudlotus S.</li> </ol>

4. Niken Aldira Anjani
5. M. Nabil Syaiful Ulum

### I. Pelaksanaan Asesmen RA Nurul Iman

Setiap kegiatan pembelajaran, memiliki tujuan yang harus dicapai. Untuk mengukur tercapainya tujuan dari RA Nurul Iman maka dalam kegiatan pembelajaran, diperlukan informasi terkait proses dan hasil dalam kegiatan belajar, informasi dapat berupa data asesmen. Asesmen merupakan kegiatan pengumpulan informasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif melalui berbagai macam tes, pengamatan dan berbagai teknik lainnya yang digunakan untuk menentukan performa individu atau kelompok (Gabel L. Dorothy L (ed.), 1994, p.388). Informasi asesmen yang berbentuk kualitatif biasanya mendeskripsikan pencapaian perkembangan anak secara terperinci dan tidak terfokus pada satu aspek saja tetapi dapat mencakup beberapa aspek sebab hasil deskripsi merupakan temuan yang tidak dikondisikan, tetapi juga merupakan sebuah keadaan yang dikondisikan jika indikator pencapaian perkembangan anak dapat dikembangkan lebih luas dan mencakup semua ranah perkembangan, sementara itu asesmen berbentuk kuantitatif jika hasil akhir asesmen merupakan persentase pencapaian perkembangan anak melalui kegiatan yang dilakukan anak, dengan

pengkondisian yang dilakukan terhadap beberapa indikator perkembangan anak. Informasi-informasi asesmen dilakukan dengan berbagai teknik baik yang berbentuk tes terstandar atau melalui pengamatan langsung pada anak secara individual atau secara berkelompok.

Goodwin and Goodwin mendeskripsikan asesmen sebagai proses menentukan melalui pengamatan atau testing, personal atau tingkah laku individual, program karakteristik atau kemajuan beberapa kesatuan, dan kemudian pemberian atau penentuan angka, skala, atau skor (Goodwin, W. L., & Goodwin, L.D, 2000, p.523). Hal ini menyiratkan bahwa asesmen pada anak tidak hanya berbicara tentang angka yang dihasilkan, tetapi merujuk pada proses sistematis hingga mendapatkan angka tersebut. Kegiatan pengumpulan, penganalisisan, penafsiran, dan pemberian keputusan tentang informasi yang dikumpulkan akan berdampak pada stimulasi yang diberikan pada anak selanjutnya.

Asesmen selain memiliki bentuk informasi kualitatif dan kuantitatif juga memiliki metode yang berbentuk formal dan non formal yang penilaiannya mengacu pada fakta. Griffin dan Nix menyatakan pendapat tentang asesmen, bahwa Secara umum asesmen merupakan seluruh metode penilaian baik formal maupun nonformal

yang digunakan untuk memberikan penilaian terhadap kinerja seseorang atau kelompok siswa mengacu pada fakta tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa yang pengumpulan informasinya menggunakan instrument tertentu baik berupa tes tertulis, pengamatan wawancara, dan berbagai tugas menggunakan peralatan, serta kuis (Patrick Griffittin dan Peter Nix, 1991, p.3-4).

Bentuk formal dari metode asesmen berbentuk *achievement test* dan *aptitude test*, hal ini berarti tes dilakukan pada anak dengan memperhitungkan kemampuan yang telah dipelajari anak dalam kurun waktu tertentu, oleh karena itu penyusunan tes terstandar seringkali melibatkan ahli, contoh penggunaan tes formal untuk anak adalah tes persiapan masuk sekolah dasar, tes kepribadian dan tes keerdasan dan tes lainnya yang memiliki skala berstandar, sedangkan bentuk informal dapat dilakukan dengan pengamatan kemudian mendeskripsikan perkembangan anak atau melalui pengecekan pada tiap indikator tahap perkembangan untuk kemudian disimpulkan, namun pada hakikatnya kedua bentuk asesmen ini tetap mengacu pada fakta yang dikumpulkan melalui tes, wawancara, pengamatan, latihan dan tanya jawab (kuis) yang dilakukan antara penilai dan yang akan dinilai.

Asesmen dibuat untuk mengetahui kemajuan belajar anak dan sebagai teknik pelaporan. Hal ini dikarenakan pelaporan menjadi aspek penting dalam program anak usia dini yang juga melibatkan orangtua agar mereka menjadi lebih bertanggung-jawab terhadap perkembangan anaknya. Sehingga asesmen merupakan suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau bukti-bukti tentang perkembangan dan hasil belajar yang berkaitan dengan perkembangan anak usia dini. Dalam suatu lembaga asesmen merupakan istilah umum yang didefinisikan sebagai sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan-keputusan mengenai para siswa, kurikulum, program-program dan kebijakan pendidikan. Metode dan instrument pendidikan lainnya oleh suatu badan, lembaga, organisasi dan institusi resmi yang menyelenggarakan suatu aktifitas tertentu (Anthony J. Niko, *Educational Assessment of Students*, 1996, p.4).

Asesmen sering juga disebut sebagai salah satu bentuk penilaian, sedangkan penilaian merupakan salah satu komponen dalam evaluasi. Suatu pengukuran yang bersifat kuantitatif dan penilaian bersifat kualitatif merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari asesmen. Anak, guru dan orangtua dapat memberi bantuan

belajar yang sesuai sehingga anak dapat belajar secara optimal. Hasil karya anak, hasil pengamatan guru dan informasi dari orangtua diperlukan untuk membuat laporan perkembangan belajar anak. Asesmen harus dilaksanakan secara kontinyu, berkelanjutan serta diarahkan untuk proses dan hasil. Oleh karena itu, RA Nurul Iman menggunakan teknik penilaian sebagai berikut ini:

1. Observasi (sejak anak tiba disekolah)
2. Catatan Anekdote (catatan kejadian istimewa)
3. Percakapan (mencari informasi pada anak didik)
4. Penugasan (hasil kerja tidak bisa dinikmati seketika itu tapi tidak melalui proses)
5. Unjuk kerja atau Performance (melakukan kegiatan yang berkaitan dengan gerak)
6. Hasil karya (melakukan kegiatan yang memiliki hasil)
7. Pengembangan Perangkat Penilaian Sendiri
8. Penggunaan Instrumen Standar

Penilaian di RA Nurul Iman ini bersifat proses, bukan bersifat hasil. Sehingga pada anak usia dini bukanlah prestasi yang akan dicapai, melainkan tingkat perkembangan yang ingin diketahui. Penilaian perkembangan pada pembelajaran

anak usia dini pada dasarnya lebih tepat disebut dengan istilah asesmen perkembangan. Jamaris menjelaskan bahwasanya asesmen pada anak usia dini merupakan suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau bukti-bukti tentang perkembangan dan hasil belajar yang berkaitan dengan perkembangan anak usia dini (Sima Mulyadi & Anita Kresnawati, 2014, p.28).

Asesmen dapat dilakukan sebelum pembelajaran dimulai untuk mendapatkan data tentang *baseline* setiap anak sebelum pembelajaran dilakukan oleh guru. Sedangkan pada saat pembelajaran berlangsung untuk melihat apakah anak mengalami hambatan, melihat respon anak terhadap proses, dan melihat atmosfer kelas (LIRP). Pada akhir pembelajaran untuk melihat perkembangan yang terjadi (Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga, 2019, p.56). Selanjutnya menurut Shambaugh dan Magliaro tujuan asesmen dalam pembelajaran diantaranya yaitu (Syafdaningsih dkk, 2020, p.221):

1. Penempatan (placement)

Hasil asesmen dapat menjadi rekomendasi guru dalam menempatkan anak dalam kelompok yang sesuai dengan tahapan perkembangan dan kebutuhannya.

2. Diagnosa (diagnostic)

Dengan asesmen, asesor atau guru dapat mengetahui permasalahan dan kesulitan yang dihadapi oleh anak.

3. Perkembangan (formative)

Asesmen juga bertujuan untuk mengetahui perkembangan anak selama proses pembelajaran.

4. Hasil Akhir (summative)

Hasil Akhir (summative) setelah melakukan asesmen yaitu untuk mengukur pembelajaran anak.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya penilaian di RA Nurul Iman ini bersifat proses, bukan bersifat hasil. Sehingga pada anak usia dini bukanlah prestasi yang akan dicapai, melainkan tingkat perkembangan yang ingin diketahui. Penilaian perkembangan pada pembelajaran anak usia dini pada dasarnya lebih tepat disebut dengan istilah asesmen perkembangan. Maka tujuan asesmen RA Nurul Iman pada pembelajaran anak usia dini yaitu untuk mengetahui permasalahan maupun perkembangan, anak selama proses pembelajaran, guna untuk mengukur tahapan perkembangan yang telah dilewati anak, yakni bersifat progresif atau tidak.

## **J. Metode dan Instrumen Asesmen RA Nurul Iman**

Laporan perkembangan anak ini disusun dengan metode dan instrumen yang dikembangkan oleh guru dan observer.

### 1. Metode Asesmen

Metode asesmen yang digunakan adalah metode observasi. Observasi adalah metode penilaian langsung dan sangat akrab untuk mempelajari perkembangan anak-anak atau dengan kata lain observasi merupakan proses pengumpulan data dengan cara mengamati langsung objek, peristiwa, atau tingkah laku anak. Oleh karena itu setting pengamatan dari observer adalah perilaku anak dalam berbagai aspek perkembangannya yaitu aspek motorik, bahasa, kognitif, dan perkembangan sosial emosional.

### 2. Instrumen Asesmen

Instrumen asesmen yang digunakan adalah ragam instrumen terstruktur gabungan yaitu instrumen yang menggabungkan instrumen terstruktur seperti ceklis dan catatan naratif. Pada dasarnya berbentuk seperti format ceklis biasanya hanya saja ditambahkan dengan catatan narasi berupa keterangan yang memperkuat alasan pengamat memberi tanda cek pada penilaian jika diperlukan.

#### a. Instrumen Asesmen Perkembangan Bahasa

##### 1) Memahami bahasa resepsif

**Tabel 1**  
**Kompetensi Dan Indikator 3.11-4.11**  
**Memahami Bahasa Reseptif**  
**(Materi Pembelajaran Mendengarkan Cerita**  
**Manfaat Buah Dan Mampu Bercerita Dan**  
**Mampu Mengucapkan Kata Mangga)**

#### INSTRUMEN MENGUCAP KATA-KATA

Hari/Tanggal : 10 November 2020  
 Indakator : Mengenal Kata

Tema/Sub Tema : Kebutuhanku /Makanan  
 Materi : Buah (Mangga)

No	Nama anak	Komentar
1	Afiandra Wiba Ardiansyah	Berkembang Sesuai Harapan
2	Alvaro Aditya Rizki Putri	Mulai Berkembang
3	Dhafin Azka Aldric	Berkembang Sesuai Harapan
4	Dika Rizki Saputra	Berkembang Sangat Baik
5	Anindita Keisya Zahra	Berkembang Sesuai Harapan
6	M. Fathan Haidar A.	Berkembang Sesuai Harapan
7	M. Nabil At. Thouf A.	Berkembang Sesuai Harapan
8	Naswa Ainur Roudlotus S.	Berkembang Sesuai Harapan
9	Niken Aldira Anjani	Berkembang Sangat Baik
10	M. Nabil Syaiful Ulum	Berkembang Sesuai Harapan
11	M. Alfatih Fabrizal I.	Berkembang Sangat Baik
12	Kirana Sekar Anindya	Berkembang Sesuai Harapan
13	M. Hanif Putra Kusuma	Berkembang Sesuai Harapan
14	M. Haris Al-Habsyi	Berkembang Sesuai Harapan
15	Naila Kholifatn Niswah	Berkembang Sesuai Harapan

**Tabel 2**  
**Rubrik Penilaian Mengucap Kata-Kata**

Kriteria	Deskripsi	Skor	Keterangan
BSB	Berkembang Sangat Baik	4	Anak sudah dapat mengucapkan kata mangga dan melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan
BSH	Berkembang Sesuai Harapan	3	Bila anak sudah dapat mengucapkan kata mangga dan melakukannya secara mandiri dan konsisiten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru
MB	Mulai Berkembang	2	Anak mengucapkan kata mangga dan melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
BB	Belum Berkembang	1	Anak mengucapkan kata mangga harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru

## 2) Mengucapkan Huruf

Anak usia dini dapat membedakan ratusan suara dan kata sekaligus belajar mengenal fonem yang diulang-ulang. Misalnya, unit terkecil dari kata seperti bunyi “m” pada kata “mangga”. Oleh karenanya, melatih anak untuk mengucapkan huruf, mesti berulang-ulang. Untuk mengetahui perkembangannya kemampuan anak mengucapkan huruf, diperlukan instrument untuk mengamatinya. Contoh instrument untuk

mengamati kemampuan anak mengucapkan huruf sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Kompetensi Dan Indikator 3.11-4.11 Mengetahui Keaksaraan Awal (DENGAN MENGETAHUI KEAKSARAAN AWAL PADA KATA “M” PADA MANGGA DAN MENGUCAPKAN HURUF TERSEBUT)**  
**Instrumen Mengucapkan Huruf**  
Hari/Tanggal : 10 November 2020  
Indikator : Mengucap Huruf (m)  
Tema/Sub Tema: Kebutuhanku /Makanan  
Materi : Buah (Mangga)

No.	Nama Anak	Komentar
1	Afiandra Wiba Ardiansyah	Berkembang Sesuai Harapan
2	Alvaro Aditya Rizki Putri	Berkembang Sesuai Harapan
3	Dhafin Azka Aldric	Berkembang Sesuai Harapan
4	Dika Rizki Saputra	Berkembang Sangat Baik
5	Anindita Keisya Zahra	Berkembang Sesuai Harapan
6	M. Fathan Haidar A.	Berkembang Sesuai Harapan
7	M. Nabil At. Thouf A.	Berkembang Sesuai Harapan
8	Naswa Ainur Roudlotus S.	Berkembang Sesuai Harapan
9	Niken Aldira Anjani	Berkembang Sangat Baik
10	M. Nabil Syaiful Ulum	Berkembang Sesuai Harapan
11	M. Alfatih Fabrival Ilham	Berkembang Sangat Baik
12	Kirana Sekar Anindya	Berkembang Sesuai Harapan
13	M. Hanif Putra	Berkembang Sesuai

	Kusuma	Harapan
14	M. Haris Al-Habsyi	Berkembang Sesuai Harapan
15	Naila Kholifatn N.	Berkembang Sesuai Harapan

Keterangan:

BB = Artinya Belum Berkembang

MB = Artinya Mulai Berkembang

BSH = Artinya Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Artinya Berkembang Sangat Baik

**Tabel 4 Mengucapkan Huruf**

Rubrik Penilaian Kemampuan Bahasa

No	Deskripsi	Skor	Keterangan
1	Berkembang Sangat Baik	4	Anak sudah dapat mengucapkan huruf melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan
2	Berkembang Sesuai Harapan	3	Bila anak sudah dapat mengucapkan huruf melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru
3	Mulai Berkembang	2	Anak mengucapkan huruf masih harus diingatkan atau

			dibantu oleh guru
4	Belum Berkembang	1	Anak mengucapkan huruf harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru

### 3) Menirukan ucapan

Menirukan suatu ucapan bagi anak usia dini diawali dengan mendengar orang atau guru mengucapkan suatu ucapan kata. Untuk mengetahui dan mengamati kemampuan anak dalam meniru ucapan yang diucapkan guru atau orang lain, diperlukan untuk mengamatinya. Adapun instrumen menirukan ucapan adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**

**Kompetensi Dasar Dan Indikator 3.10-4.10**  
Anak Bisa Mengulang Kembali Kalimat Yang Telah Di Ucapkan Oleh Guru

#### INSTRUMEN MENIRUKAN UCAPAN

Hari/Tanggal : 10 November 2020

Indikator : Menirukan ucapan

Tema/Sub Tema:Kebutuhanku/Makanan

Materi : Buah (Mangga)

No	Nama anak	Komentar
1	Afiandra Wiba Ardiansyah	Berkembang Sesuai Harapan
2	Alvaro Aditya Rizki Putri	Berkembang Sesuai Harapan
3	Dhafin Azka Aldric	Berkembang Sesuai Harapan
4	Dika Rizki Saputra	Berkembang Sangat Baik
5	Anindita Keisya Zahra	Berkembang Sesuai Harapan
6	M. Fathan Haidar A.	Berkembang Sesuai Harapan
7	M. Nabil At. Thouf A.	Berkembang Sesuai Harapan

8	Naswa Ainur Roudlotus S.	Berkembang Sesuai Harapan
9	Niken Aldira Anjani	Berkembang Sangat Baik
10	M. Nabil Syaiful Ulum	Berkembang Sesuai Harapan
11	M. Alfatih Fabrizal Ilham	Berkembang Sangat Baik
12	Kirana Sekar Anindya	Berkembang Sesuai Harapan
13	M. Hanif Putra Kusuma	Berkembang Sesuai Harapan
14	M. Haris Al-Habsyi	Berkembang Sesuai Harapan
15	Naila Kholifatn Niswah	Berkembang Sesuai Harapan

Keterangan:

BB = Artinya Belum Berkembang

MB = Artinya Mulai Berkembang

BSH = Artinya Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Artinya Berkembang Sangat Baik

**Tabel 6 Menirukan ucapan**

**Rubrik Penilaian Kemampuan Bahasa**

Kriteria	Deskripsi	Skor	Keterangan
BSB	Berkembang Sangat Baik	4	Anak sudah dapat menirukan ucapan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan
BSH	Berkembang Sesuai	3	Bila anak sudah dapat

	Harapan		menirukan ucapan secara mandiri dan konsisiten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru
MB	Mulai Berkembang	2	Anak menirukan ucapan masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
BB	Belum Berkembang	1	Anak menirukan ucapan harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru

**b. Instrumen Asesmen Perkembangan Kognitif**

Agar kemampuan kognitif anak dapat diketahui dan dipantau tingkat perkembangan dan pertumbuhannya, maka diperlukan alat dan istrumen untuk mengari perkembangan kogtitif anak. Adapun intrumen perkembangan kognitif anak RA Nurul Iman Kuniran sebagai berikut:

**1) Mengklarifikasi benda, warna, ukuran, bobot, jarak, dan bentuk**

**Tabel 7**

**Kompetensi Dasar Dan Indikator 3.6-4.6 Anak Bisa Mengelompokkan Benda Berdasarkan Ukuran, Bobot, Jarak, Dan Bentuk**

Intrumen Mengklarifikasi Benda, Warna, Ukuran, Bobot, Jarak, Dan Bentuk

Nama	Be nda	Warn a	Uk ura n	Bo bot	Jar ak	Be ntuk
Ardian syah	BS B	BSH	BS H	BS H	BS B	BS B
Alvaro	BS H	BSH	BS H	BS B	BS B	BS H
Azka	BS	BSB	BS	BS	BS	BS



	H		H	H	H	H
Rizki	BS B	BSH	BS B	BS B	BS H	BS B
Keisya	BS H	BSH	BS H	BS B	BS H	BS H
Fathan	BS H	BSH	BS H	BS H	BS H	BS H
Nabil	BS H	BSH	BS H	BS H	BS H	BS B
Naswa	BS B	BSH	BS H	BS B	BS H	BS H
Anjani	BS H	BSH	BS H	BS H	BS H	BS B
Nabil	BS B	BSH	BS H	BS H	BS H	BS H
Fabrizal	BS H	BSB	BS H	BS B	BS H	BS B
Kirana	BS H	BSH	BS B	BS H	BS H	BS H
Hanif	BS H	BSH	BS H	BS B	BS H	BS B
Haris	BS H	BSB	BS H	BS H	BS H	BS H
Naila	BS H	BSH	BS H	BS B	BS H	BS B

Keterangan:

1 = (BB) Artinya Belum Berkembang

2 = (MB) Artinya Mulai Berkembang

3 = (BSH) Artinya Berkembang Sesuai Harapan

4 = (BSB) Artinya Berkembang Sangat Baik

**Tabel 8 mengklarifikasi benda, warna, ukuran, bobot, jarak, dan bentuk**

**Rubrik Penilaian Kemampuan Kognitif**

Krit	Deskripsi	Sko	Keterangan
------	-----------	-----	------------

Area		r	
BSB	Berkembang Sangat Baik	4	Anak sudah dapat mengklarifikasi benda, warna, ukuran, bobot, jarak, dan bentuk melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan
BSH	Berkembang Sesuai Harapan	3	Bila anak sudah dapat mengklarifikasi benda, warna, ukuran, bobot, jarak, dan bentuk melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru
MB	Mulai Berkembang	2	Anak mengklarifikasi benda, warna, ukuran, bobot, jarak, dan bentuk melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
BB	Belum Berkembang	1	Anak mengklarifikasi benda, warna, ukuran, bobot, jarak, dan bentuk melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru

**2) Menyebut benda, warna, ukuran, bobot, jarak, dan bentuk**

**Tabel 9**

**Instrumen menyebut benda, warna, ukuran, bobot, jarak, dan bentuk**

Instrumen Mengklarifikasi Benda, Warna, Ukuran, Bobot, Jarak, Dan Bentuk

Nama	Be nda	Warn a	Uk ura n	Bo bot	Jar ak	Be ntu k
Ardiansyah	MB	BSH	BS H	BS H	BS B	BS B
Alvaro	BS H	BSH	BS H	BS B	BS B	BS H
Azka	BS H	BSH	BS H	BS H	BS H	BS H
Rizki	BS B	BSH	BS B	BS B	BS H	BS B

Keisya	BS H	BSH	BS H	BS B	BS H	BS H
Fathan	BS H	BSH	BS H	BS H	BS H	BS H
Nabil	BS H	BSH	BS H	BS H	BS H	BS B
Naswa	BS B	BSH	BS B	BS B	BS H	BS H
Anjani	BS H	BSH	BS H	BS H	BS H	BS B
Nabil	BS B	BSH	BS H	BS H	BS H	BS H
Fabrizal	BS H	BSB	BS H	BS B	BS H	BS B
Kirana	BS H	BSH	BS B	BS H	BS H	BS H
Hanif	BS H	BSH	BS H	BS B	BS H	BS B
Haris	BS H	BSB	BS H	BS H	BS H	BS H
Naila	BS H	BSH	MB	BS H	BS H	BS H

Keterangan:

1 = (BB) Artinya Belum Berkembang

2 = (MB) Artinya Mulai Berkembang

3 = (BSH) Artinya Berkembang Sesuai Harapan

4 = (BSB) Artinya Berkembang Sangat Baik

**Tabel 10 menyebut benda, warna, ukuran, bobot, jarak, dan bentuk**

**Rubrik Penilaian Kemampuan Kognitif**

Kriteria	Deskripsi	Skor	Keterangan
BSB	Berkembang Sangat Baik	4	Anak sudah dapat menyebut benda, warna, ukuran, bobot, jarak, dan bentuk melakukannya

			secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan
BSH	Berkembang Sesuai Harapan	3	Bila anak sudah dapat menyebut benda, warna, ukuran, bobot, jarak, dan bentuk melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru
MB	Mulai Berkembang	2	Anak menyebut benda, warna, ukuran, bobot, jarak, dan bentuk melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
BB	Belum Berkembang	1	Anak menyebut benda, warna, ukuran, bobot, jarak, dan bentuk melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru

### 3) Membedakan benda, warna, ukuran, bobot, jarak, dan bentuk

**Tabel 11**  
**Kompetensi Dasar Dan Indikator 3.6-4.6**  
**Anak Dapat Membedakan Benda,**  
**Warna,Ukuran,Bobot,Jarak Dan Bentuk**  
**(Dalam Kali Ini Anak Diajak Membedakan**

**Benda, Warna, Ukuran, Bobot, Jarak, Dan Bentuk Mangga, Pisang, Pepaya)**  
**INSTRUMEN MEMBEDAKAN BENDA, WARNA, UKURAN, BOBOT, JARAK, DAN BENTUK**

Nama	Benda	Warna	Ukuran	Bobot	Jarak	Bentuk
Ardiansyah	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
Alvaro	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
Azka	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
Rizki	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
Keisyah	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
Fathan	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
Nabil	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
Naswa	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
Anjani	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
Nabil	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
Fabrizal	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
Kirana	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
Hanif	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
Haris	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
Naila	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH

Keterangan:

1 = (BB) Artinya Belum Berkembang

2 = (MB) Artinya Mulai Berkembang

3 = (BSH) Artinya Berkembang Sesuai Harapan

4 = (BSB) Artinya Berkembang Sangat Baik

**Tabel 12 membedakan benda, warna, ukuran, bobot, jarak, dan bentuk**

**Rubrik Penilaian Kemampuan Kognitif**

Kriteria	Deskripsi	Skor	Keterangan
BSB	Berkembang Sangat Baik	4	Anak sudah membedakan benda, warna, ukuran, bobot, jarak, dan bentuk melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan
BSH	Berkembang Sesuai Harapan	3	Bila anak sudah dapat membedakan benda, warna, ukuran, bobot, jarak, dan bentuk melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru
MB	Mulai Berkembang	2	Anak menyebut membedakan benda, warna, ukuran, bobot, jarak, dan bentuk melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
BB	Belum Berkembang	1	anak menyebut membedakan benda, warna, ukuran, bobot, jarak, dan bentuk melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru

**c. Instrumen asesmen perkembangan motorik**

**1) Kemampuan memanjat, naik dan turun tangga**

**Tabel 15**

**Kompetensi Dasar Dan Indikator 3.3-4.3(Gerakan Untuk Mengembangkan Motorik Kasar Dan Halus)**

**INSTRUMEN KEMAMPUAN MEMANJAT, NAIK DAN TURUN TANGGA**

Nama anak	Kriteria Penilaian Memanjat, Naik Dan Turun Tangga											
	Memanjat				Naik				Turun Tangga			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Ardiansyah				✓			✓				✓	
Alvaro			✓				✓					✓
Azka			✓				✓					✓
Rizki			✓				✓				✓	
Keisyah			✓				✓				✓	
Fathan				✓			✓				✓	
Nabil				✓			✓				✓	
Naswa			✓				✓				✓	
Anjani			✓				✓					✓
Nabil			✓				✓					✓
Fabrizal				✓			✓				✓	
Kirana			✓				✓				✓	
Hanif			✓				✓				✓	
Haris			✓				✓					✓
Naila			✓				✓				✓	

Keterangan:

1 = (BB) Artinya Belum Berkembang

2 = (MB) Artinya Mulai Berkembang

3 = (BSH) Artinya Berkembang Sesuai Harapan

4 = (BSB) Artinya Berkembang Sangat Baik

**Tabel 16 kemampuan memanjat, naik dan turun tangga**

**Rubrik Penilaian Kemampuan Motorik**

Kriteria	Deskripsi	Skor	Keterangan
BSB	Berkembang Sangat Baik	4	Anak sudah kemampuan memanjat, naik dan turun tangga melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan
BSH	Berkembang Sesuai Harapan	3	Bila anak sudah dapat kemampuan memanjat, naik dan turun tangga melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru
MB	Mulai Berkembang	2	Anak kemampuan memanjat, naik dan turun tangga melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
BB	Belum Berkembang	1	Anak kemampuan memanjat, naik dan turun tangga melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru

**2) Kriteria berlari dan berlari stabil**

**Tabel 17**

**Kompetensi Dasar Dan Indikator 3.3-4.3 (Gerakan Untuk Mengembangkan Motorik Kasar)**

**INSTRUMEN KRITERIA BERLARI DAN BERLARI STABIL**

Nama Anak	Kriteria Penilaian Berlari Dan Berlari Stabil							
	Berlari				Berlari Stabil			
	1	2	3	4	1	2	3	4

Ardiansyah			✓			✓	
Alvaro			✓				✓
Azka			✓				✓
Rizki			✓			✓	
Keisya			✓			✓	
Fathan			✓			✓	
Nabil			✓			✓	
Naswa			✓			✓	
Anjani			✓				✓
Nabil			✓			✓	
Fabrizal			✓				✓
Kirana			✓			✓	
Hanif			✓				✓
Haris			✓			✓	
Naila			✓			✓	

Keterangan:

1 = (BB) Artinya Belum Berkembang

2 = (MB) Artinya Mulai Berkembang

3 = (BSH) Artinya Berkembang Sesuai Harapan

4 = (BSB) Artinya Berkembang Sangat Baik

**Tabel 18**

**Kriteria Berlari Dan Berlari Stabil**

**Rubrik Penilaian Kemampuan Motorik**

Kriteria	Deskripsi	Skor	Keterangan
BSB	Berkembang Sangat Baik	4	Anak sudah kemampuan kriteria berlari dan berlari stabil melakukannya secara mandiri

			dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan
BSH	Berkembang Sesuai Harapan	3	Bila anak sudah dapat kriteria berlari dan berlari stabil melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru
MB	Mulai Berkembang	2	Anak kemampuan kriteria berlari dan berlari stabil melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
BB	Belum Berkembang	1	anak kemampuan kriteria berlari dan berlari stabil melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru

**d. Instrumen perkembangan sosial dan emosional**

**1) Kemampuan mengenal etiket**

**Tabel 19**

Kompetensi Dasar Dan Indikator 2.14-3.14  
(Anak Mengenal Prilaku Etiket Yang Mencerminkan Rendah Hati Santun Kepada Orang Tua, Pendidik Dan Teman)

Nama anak	Berdo'a	Dg Tangan Kanan	Cuci Tangan
Ardiansyah	BSH	BSH	BSH
Alvaro	BSH	BSB	BSB
Azka	BSH	BSB	BSB
Rizki	BSH	BSH	BSH
Keisyah	BSH	BSH	BSH
Fathan	BSB	BSH	BSB
Nabil	BSB	BSH	BSH
Naswa	BSH	BSH	BSH
Anjani	BSH	BSB	BSB
Nabil	BSH	BSH	BSB
Fabrizal	BSH	BSH	BSH
Kirana	BSH	BSH	BSH
Hanif	BSH	BSB	BSH
Haris	BSH	BSH	BSB
Naila	BSH	BSH	BSH

Keterangan:

1 = (BB) Artinya Belum Berkembang

2 = (MB) Artinya Mulai Berkembang

3 = (BSH) Artinya Berkembang Sesuai Harapan

4 = (BSB) Artinya Berkembang Sangat Baik

	si		
BSB	Berkembang Sangat Baik	4	Anak sudah mengenal etiket makan melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan
BSH	Berkembang Sesuai Harapan	3	Bila anak sudah dapat mengenal etiket makan melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru
MB	Mulai Berkembang	2	Anak mampu mengenal etiket makan melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
BB	Belum Berkembang	1	Anak mampu mengenal etiket makan melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru

**Tabel 20 kemampuan mengenal etiket makan**

**Rubrik Penilaian Kemampuan Sosial dan Emosional**

Kriteria	Deskrip	Skor	Keterangan
----------	---------	------	------------

**2) Kemampuan berbagi, menolong dan simpati**

**Tabel 21**

**Kompetensi Dasar Dan Indikator 2.9-3.9  
(Memiliki Perilaku Yang Mencerminkan Sikap Peduli Dan Membantu Jika Diminta Bantuannya Yaitu Kemampuan Berbagi, Menolong Dan Simpati )**

**INSTRUMEN KEMAMPUAN BERBAGI, MENOLONG DAN SIMPATI**

Nama anak	Berbagi	Menolong	Simpati
Ardiansyah	BSH	BSB	BSH
Alvaro	BSH	BSH	BSB
Azka	BSH	BSB	BSB
Rizki	BSH	BSH	BSH
Keisyah	BSH	BSH	BSH
Fathan	BSH	BSB	BSH
Nabil	BSB	BSH	BSH
Naswa	BSH	BSH	BSH
Anjani	BSH	BSB	BSH
Nabil	BSH	BSH	BSB
Fabrizal	BSH	BSB	BSH
Kirana	BSH	BSH	BSH
Hanif	BSH	BSB	BSH
Haris	BSH	BSH	BSB
Naila	BSH	BSH	BSH

Keterangan:

1 = (BB) Artinya Belum Berkembang

2 = (MB) Artinya Mulai Berkembang

3 = (BSH) Artinya Berkembang Sesuai Harapan

4 = (BSB) Artinya Berkembang Sangat Baik

**Tabel 22 kemampuan mengenal etiket makan**

**Rubrik Penilaian Memiliki Perilaku Yang Mencerminkan Sikap Peduli Dan Membantu Jika Diminta Bantuannya Yaitu**

**Kemampuan Berbagi, Menolong Dan Simpati**

Kriteria	Deskripsi	Skor	Keterangan
BSB	Berkembang Sangat Baik	4	Anak sudah menggunakan toilet dengan benar melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan
BSH	Berkembang Sesuai Harapan	3	Bila anak sudah dapat menggunakan toilet dengan benar melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru
MB	Mulai Berkembang	2	Anak mampu menggunakan toilet dengan benar melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
BB	Belum Berkembang	1	Anak mampu menggunakan toilet dengan benar melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru

**J. Hasil dan Pembahasan**

Observasi ini memfokuskan pengamatan pada perkembangan anak usia 4-5 tahun, dengan pembahasan hasil asesmen sebagai berikut:

**Kemampuan bahasa anak secara keseluruhan telah** sesuai dengan pencapaian perkembangan yang disusun dalam indikator, anak terlihat anak sudah dapat mengucapkan kata mangga dan melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Selanjutnya anak juga sudah dapat mengucapkan huruf melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Dan anak juga sudah dapat menirukan ucapan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

**Kemampuan fisik motorik anak secara keseluruhan telah** sesuai dengan pencapaian perkembangan yang disusun dalam indikator, anak terlihat sangat terampil dalam kegiatankegiatan yang melibatkan pergerakan otot-otot besar dan olah tubuh. Perkembangan fisik pada anak-anak melibatkan dua wilayah koordinasi motorik yang penting yaitu gerakan yang dikendalikan oleh otot-otot besar dan gerakan yang dikendalikan oleh otot-otot halus. Anak secara umum telah menguasai keterampilan motorik terutama keterampilan motorik kasar yang

mengandalkan penggunaan otot-otot besar seperti kaki, tangan dan tubuh. Hal ini terlihat saat anak melakukan kegiatan-kegiatan seperti menangkap bola atau melempar bola. Selain itu anak juga sudah mampu memanjat, naik dan turun tangga melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

**Kemampuan kognitif secara keseluruhan** mencapai indikator perkembangan yang diharapkan, seperti anak sudah dapat menyebut benda, warna, ukuran, bobot, jarak, dan bentuk melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Selain itu anak juga bisa membedakan benda, warna, ukuran, bobot, jarak, dan bentuk melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Bila anak sudah dapat mengklarifikasi benda, warna, ukuran, bobot, jarak, dan bentuk melakukannya secara mandiri dan konsisiten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru. Walaupun ada dua anak yang menirukan ucapan masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.



**Kemampuan sosial emosional secara keseluruhan** sudah mencapai indikator atau berkembang sesuai harapan bahkan ada beberapa anak sudah berkembang sangat baik. Misalnya, anak sudah mengenal etiket makan melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Selain itu, Anak sudah menggunakan toilet dengan benar melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Serta anak sudah menggunakan toilet dengan benar melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

#### **K. Kesimpulan**

Dari keseluruhan perkembangan anak baik dari aspek motorik, bahasa, sosial emosional, dan kognitif sudah mencapai perkembangan yang diharapkan dan beberapa anak berkembang sangat baik. Anak menunjukkan kemajuan keterampilan dan perilaku dalam merespon hal-hal yang ada di sekitar anak baik yang dikondisikan maupun yang tidak dikondisikan meskipun ada beberapa hal yang belum dapat

dilakukan seperti anak menirukan ucapan masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru, namun kemungkinan hal ini bisa diatasi dengan pemberian stimulus oleh guru maupun orangtua anak. Sehingga perkembangan kognitif anak yaitu menirukan kata bisa berkembang secara optimal tanpa dibantu oleh guru. Selanjutnya perkembangan sosial emosional secara keseluruhan sudah mencapai indikator atau berkembang sesuai harapan bahkan ada beberapa anak sudah berkembang sangat baik. Adapun pada perkembangan fisik motorik anak secara keseluruhan telah sesuai dengan pencapaian perkembangan yang disusun dalam indikator, anak terlihat sangat terampil dalam kegiatankegiatan yang melibatkan pergerakan otot-otot besar dan olah tubuh. Dan pada perkembangan bahasa anak secara keseluruhan telah sesuai dengan pencapaian perkembangan yang disusun dalam indikator, anak terlihat anak sudah dapat mengucapkan kata mangga dan melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anthony J. Niko. 1996. *Educational Assessment of Students*. New Jersey/ Columbus, Ohio Merrill, an Important of Prentice Hall.
- Anhusadar, L. (2013). Assessment Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 58-70.
- Asmidar Parapet, *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini Upaya Menumbuhkan Perilaku Sosial*, (Tasikmalaya:EduPublisher,2020):89,[https://books.google.co.id/books?id=Xr\\_4DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=bimbingan+konseling+untuk+anak+usia+dini&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjo3cjxx7HsAhVVfX0KHTGaDosQ6AEwAXoE2ahUKEwjo3cjxx7HsAhVVfX0KHTGaDosQ6AEwAXoECAMQAg#v=onepage&q=bimbingan%20konseling%20untuk%20anak%20usia%20dini&f=false](https://books.google.co.id/books?id=Xr_4DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=bimbingan+konseling+untuk+anak+usia+dini&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjo3cjxx7HsAhVVfX0KHTGaDosQ6AEwAXoE2ahUKEwjo3cjxx7HsAhVVfX0KHTGaDosQ6AEwAXoECAMQAg#v=onepage&q=bimbingan%20konseling%20untuk%20anak%20usia%20dini&f=false).
- Djaali & Pudji Muljono. 2009. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta..
- Freddy Rangkut Cet.8. 2007. *Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Gabel L. Dorothy L (ed.). 1994. *Handbook of Research on Science Teaching and Learning*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Goodwin, W. L.,& Goodwin,L.D, *Measuring Young Children*. In B. Spodek (Ed.), 2000. *Handbook of Research in Early Childhood Education*. New York: Free Press.
- J.R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Latipah, Eva. 2020. "Elaborating Motive And Psychological Impact Of Sharenting In Millennial Parents". Horizon Rearch Publishing Corporation: Universal Journal Of Educational Research Vol. 8, No. 10, 17 September.
- Nasriah. 2006. *Perkembangan Aspek Sosial*. Jakarta: Pustaka Grafika.
- Patrick Griffitt dan Peter Nix. 1991. *Education Assessment and Reporting a New Approach*. Sydney: Harcourt Brace Jovanovich Group Pty Ltd.
- Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga. 2019. *Promoting Disability Rights In Indonesia*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Rahmawati, Fitri. 2017. *Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Lombok: Universitas Hamzanwadi Press.
- Sima Mulyadi & Anita Kresnawati. 2014.. *Manajemen Pembelajaran Inklusi Pada Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Kesatria Siliwangi.
- Soetjiningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Sukamto. 2005. *Metode Pengembangan Anak*. Tasik Malaya: Deepublish.
- Syafdaningsih dkk,. 2020. *Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Zulfa. 2014. "Implementasi Kurikulum Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada PAUD". Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1, Juni.